

**Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V  
SDN 20 Toli-Toli Pada Operasi Hitung  
Campuran Bilangan Bulat**

**Nurmala, Sukayasa, dan Baharuddin Paloloang**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Tolitoli dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Tolitoli pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat?”. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan Pembelajaran Tutor Sebaya dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat. Pembelajaran Tutor Sebaya adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya. Dalam penerapan pembelajaran tutor sebaya langkah-langkah yang digunakan yaitu 1) pilih materi yang memungkinkan, materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri, 2) bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, Para siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, 3) masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari sub-sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, 4) beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, 5) setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai tugasnya yang telah diberikan, 6) setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, data hasil catatan lapangan, data hasil wawancara dengan beberapa siswa, data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes individu kepada siswa serta lembar penilaian diri, sikap dan minat. Hasil secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yang hanya mencapai 74,30 %

kemudian pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai hasil 84,71 %. Hasil observasi, penelitian sikap dan minat rata-rata berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Tolitoli pada operasi hitung campuran bilangan bulat.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat, Tutor Sebaya

## **I. PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Dalam penguasaan ilmu dan terapan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan materi matematika dengan benar sejak dini. Hal ini karena, matematika yang diajarkan di sekolah menuntut siswa dibutuhkan suatu pemikiran dengan cara berfikir logis.

Pembelajaran matematika di sekolah berkembang dengan cepat sesuai tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memudahkan siswa memahami dengan baik materi yang diajarkan guru. Selain itu, pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana sekolah dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar matematika sesuai tingkat dan jenis pendidikan, baik formal maupun non formal.

Namun, kenyataan hasil pendidikan di Sekolah Dasar masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan khususnya hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri dan swasta di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

Bagi sebagian murid sekolah, terutama siswa sekolah dasar (SD), mengeluhkan soal pelajaran matematika. Mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan paling menyeramkan. Padahal, matematika sebenarnya pelajaran yang mengasikkan, bila materi pelajaran disesuaikan dengan guru dan perlakuan psikologis anak dengan cara menggunakan alat/media pembelajaran. Pada pengajaran matematika di SD khususnya pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat masih kurang memuaskan dari hasil yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami

kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep operasi hitung campuran bilangan bulat. Faktor penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya perhatian dan motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak melakukan kegiatannya sendiri dari pada memperhatikan penjelasan guru, ini berarti pelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat memerlukan perhatian dan kesungguhan, ketekunan dan kemampuan profesional dari para guru. Untuk itu perlu ada upaya dari guru dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep berhitung campuran bilangan bulat. Salah satu upaya yang dapat dimaksimalkan adalah perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Namun dalam mengajarkan operasi hitung campuran bilangan bulat, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurang tersedianya media pembelajaran. Dengan kondisi seperti ini bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yang menjadi masalah bagi guru, siswa, dan sekolah. Namun bisa menjadi masalah nasional, karena pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi atau peletak dasar bagi penguasaan konsep matematika pada jenjang selanjutnya. Oleh sebab itu mutu pembelajaran matematika di SD perlu ditingkatkan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut mengenai pengetahuan serta pemahaman siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode pendekatan tutor sebaya dalam menyelesaikan soal-soal cerita operasi hitung campuran bilangan bulat. Metode tutor sebaya merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk

pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien. Dimana pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Oleh karena itu diharapkan dengan metode ini dapat memberi peran aktif serta motivasi kepada siswa, agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya ini, siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya siswa tidak mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal cerita operasi hitung campuran bilangan bulat.

Kelebihan dari pendekatan tutor sebaya ini adalah dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah, mengatasi kesulitannya sendiri dan mampu membimbing diri sendiri. Selain itu karena tutor berasal dari teman sekelasnya maka siswa tidak merasa malu atau segan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 20 Tolitoli Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat”.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 20 Tolitoli, peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kaulitatif adalah data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi dan hasil wawancara, serta kegiatan guru atau peneliti dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa:

- a. Guru : Data yang diperoleh dari hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa : Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data ditempuh dengan 3 cara yaitu:

- a. *Tes*, pengumpulan data dengan tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Tes yang diberikan sebelum tindakan disebut tes awal yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan awal siswa mengenai operasi hitung bilangan bulat. Sedangkan tes yang diberikan sesudah tindakan disebut tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan tingkat keberhasilan tindakan tiap siklus.
- b. *Observasi*, dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan II berlangsung, pelaksanaan observasi baik pada peneliti atau pada subyek penelitian. Pelaksanaan dilakukan dengan cara mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dalam perilaku subyek peneliti pada saat KBM berlangsung.
- c. *Wawancara*, dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir. Hal ini, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai operasi hitung campuran bilangan bulat. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada hasil pekerjaan siswa, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada hasil tes akhir.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dilakukan setelah pengumpulan data. Analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Sigiyono, 2007), yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan.

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti sebagai proses kegiatan menyeleksi, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya bila diperlukan. Mereduksi data dalam penelitian ini dikhususkan pada data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang meliputi tes, observasi, wawancara, serta instrumen-instrumen lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data secara relative sehingga dapat memberikan informasi dalam kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dibuat penafsiran dan dievaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi dalam bentuk kalimat dan informasi singkat dan jelas yang merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

**Kriteria Keberhasilan Tindakan**

- 1) Data hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Dengan Kriteria NR:

$$90 \% \leq \text{NR} \text{ sangat baik}$$

70 %  $\leq$  NR < 90 % baik

50 %  $\leq$  NR < 70 % cukup

30 %  $\leq$  NR < 50 % kurang

10 %  $\leq$  NR < 30 % sangat kurang

2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran Tutor Sebaya dianalisis menggunakan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal adalah sebagai berikut :

a. Daya serap secara individual (DSI)

$$\text{Persentase DSI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100 \%$$

b. Daya serap klasikal (DSK)

$$\text{Persentase DSK} = \frac{\text{Skor total siswa peserta tes}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100 \%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila diperoleh persentase daya serap individual lebih atau sama dengan 65 % dan tuntas belajar klasikal bila diperoleh persentase daya serap klasikal lebih atau sama dengan 75%.

### **Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pratindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
- b) Menentukan subyek penelitian
- c) Menyiapkan tes awal (tes tertulis).

d) Melaksanakan tes awal.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mengacu kepada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbollah K, 1998) yang terdiri atas empat komponen yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Pada siklus pertama mengenai operasi hitung campuran bilangan bulat dan siklus dua mengenai soal cerita yang berhubungan dengan operasi hitung campuran bilangan bulat.

### a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (skenario pembelajaran).
2. Menyiapkan materi operasi hitung campuran bilangan bulat.
3. Menyiapkan tes akhir tindakan
4. Membuat lembar observasi
5. Membuat lembar penelitian diri, minat dan sikap
6. Menyiapkan LKS

### b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Tutor Sebaya pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

### c) Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, dilaksanakan proses pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru matematika di sekolah.

### d) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan hasil tes akhir



yang dilakukan sesudah tindakan pembelajaran, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil evaluasi. Hasil tersebut dikaji dan diolah untuk menentukan langkah selanjutnya dalam upaya perbaikan pada siklus berikutnya jika masih dibutuhkan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Siklus I**

Penilaian minat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 maret 2013. Lembar penilaian sikap dan minat dapat dilihat pada lampiran 20. Penilaian ini berupa angket dengan 10 pertanyaan yang diisi seluruh siswa. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan kategori hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Kategori Hasil Penilaian Sikap dan Minat

No	Skor Siswa	Kategori Sikap dan Minat
1.	39 – 50	Tinggi
2.	27 – 38	Sedang
3.	10 – 26	Rendah

*Sumber: Depdiknas, 2004*

Dari 28 subject penelitian, hanya 25 orang siswa yang mengikuti penilaian sikap dan minat. Analisis daftar penialian sikap dan minat dapat dilihat pada lampiran 20. Yang dikategorikan mempunyai sikap dan minat yang tinggi sebanyak 23 orang siswa, yang dikategorikan sikap dan minat yang sedang sebanyak 2 orang siswa, dan tidak ada yang dikategorikan rendah.

Jika dikaitkan dengan hasil tes akhir siswa, diperoleh hubungan bahwa sebagian siswa yang memiliki sikap dan minat yang besar terhadap materi pembelajaran memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan optimal dibandingkan dengan siswa Yang memiliki sikap dan minat yang sedang. Hal ini dikarenakan siswa yang memilki sikap dan minat yang tinggi akan merasa senang dengan materi pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Selain itu diperoleh juga informasi bahwa sebagian siswa merasa senang belajar dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya, siswa merasa pembelajaran terasa lebih seru dan mengasyikkan. Sehingga siswa tidak merasa tegang dalam mengerjakan soal soal yang diberikan.

#### Hasil Tes Penilaian Diri

Penilaian diri siswa terhadap pelajaran Matematika berhubungan dengan pandangan terhadap kemampuan diri dalam belajar Matematika. Penilaian diri dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 Maret 2013. Lembar penilaian diri dapat dilihat di Lampiran 22. Penialian ini berupa angket yang terdiri dari 10 pertanyaan yang harus ditanggapi oleh seluruh subject penelitian.

Dari hasil penialian diri (analisis lembar penilaian diri dapat dilihat pada lampiran 23) terlihat bahwa siswa yang menilai dirinya memiliki kemampuan di dalam pelajaran Matematika mempunyai motivasi atau dorongan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal soal yang diberikan hal ini terlihat pada hasil tes akhir tindakan I dan II serta memperoleh nilai yang lebih optimal disbanding siswa yang menilai dirinya rendah di dalam Matematika.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan Pra Tindakan. Dalam kegiatan Pra Tindakan, peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian yakni SD Negeri 20 Tolitoli, serta menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian. Setelah dilakukan observasi, peneliti memberikan tes awal kepada seluruh siswa yang menjadi subjek dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa tersebut terhadap materi prasyarat yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari hasil pemeriksaan kerja siswa terhadap tes awal, ternyata masih banyak siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan tes yaitu salah dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Setelah pelaksanaan tes awal selesai. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua siklus, dimana penelitian tersebut bertujuan, jika pembelajaran pada siklus I tidak mencapai ketuntasan lebih dari atau sama dengan 75 % maka akan dilanjutkan dengan siklus

II dengan tetap memperhatikan hasil belajar pada siklus I. dalam pembelajaran pada siklus I, masih belum begitu lancar seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah dengan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai lebih atau sama dengan 75 %. Hal ini dikarenakan, siswa masih belum begitu aktif dan mengerti dalam mengikuti pelajaran dan siswapun belum begitu mengerti penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan mereka berupa keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, memaparkan hasil pekerjaannya, dan menanggapi pemaparan dari teman lainnya mengenai hasil kerja terhadap LKS. Keaktifan dari siswa yang minim inilah yang menjadi penyebab hasil belajar siswa pada siklus I dari daya serap klasikal masihlah rendah dan hanya mencapai 74,30%. Hal ini berarti pelaksanaan penelitian pada tindakan siklus I belum berhasil, walaupun terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari pada tes awal. Oleh karena itu, data yang diperoleh pada siklus I belum mencapai keberhasilan, maka peneliti melaksanakan siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang kurang berhasil pada siklus I.

Pada pelaksanaan Siklus II, pembelajaran berjalan lebih baik dan mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus II, pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari antusias para siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dimana para siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, mulai aktif bertanya, mengajukan pendapat, dan memaparkan hasil pekerjaannya sehingga dari hasil analisis tes akhir tindakan pada siklus II diperoleh daya serap klasikal sebesar 84,71 % dari jumlah siswa yang mencapai daya serap individu  $\geq 65$  % sebanyak 20 siswa dari 22 siswa yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat telah meningkat dan berhasil. Peningkatan ini disebabkan karena dalam pelaksanaan siklus II, peneliti lebih mengaktifkan siswa dalam kerja kelompok belajar. Selain itu, siswa terlibat

aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan kemampuan kepada siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat berkembang. Serta siswa dapat menyelesaikan tes akhir tindakan dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya, pada umumnya aktivitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat dan meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis hasil belajar siklus II yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Tolitoli pada materi pokok operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai skor test akhir dari masing-masing siklus yang dapat dilihat dari perolehan skor yang dipersentasikan melalui pengamatan tentang hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari daya serap klasikal yang diperoleh dari siklus I 74,30 % meningkat menjadi 84,71 % dari siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. Skripsi. 2011. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menghitung Penjumlahan Bilangan Dua Angka dengan Teknik Menyimpan Secara Bersusun Di Kelas I SD Melalui Metode Latihan/Training*. <http://remenmaos.blogspot.com>. (diakses 17 Mei 2012).
- Anonim. 2012. *Penerapan Ilmu Matematika Diskrit Teka-Teki Silang*. (<http://ovieciinduts.blogspot.com>). (diakses 12 Juni 2014).
- Arikunto (dalam Skripsi Nur Afifah). 2011. *Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djaeng, Maxinus. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fajarwati, Elly. 2009. *Permainan Tradisional yang Tergerus Zaman*. (Online) (<http://nasimaedu.com>). Diakses 26 Mei 2012.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Karya.
- Kasbollah. 1986. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.